

KATALOG: 5203032.3324

Ringkasan eksekutif

2019



LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI DI KABUPATEN KENDAL

Hasil Kegiatan Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan
Terintegrasi dengan Metode Kerangka Sampel Area



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KENDAL**

Ringkasan eksekutif

2019



**LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI
DI KABUPATEN KENDAL**

**Hasil Kegiatan Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan
Terintegrasi dengan Metode Kerangka Sampel Area**



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KENDAL**

RINGKASAN EKSEKUTIF LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI

DI KABUPATEN KENDAL 2019

(Hasil Kegiatan Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan Metode Kerangka Sampel Area)

No. Publikasi: 33240.2102

Katalog: 5203032.3324

Ukuran Buku: 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman: viii + 15 Halaman

Naskah:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal

Gambar Kulit:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal

Diterbitkan Oleh:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/ atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal

TIM PENYUSUN

Penanggung Jawab:

Dra. Ummi Hastuti, M.Si

Penyunting:

Listio Hartono, S.Si

Penulis:

Riyan Zulmaniar Vinahari, SST

Desain Cover:

Riyan Zulmaniar Vinahari, SST

Infografis:

Riyan Zulmaniar Vinahari, SST

Desain dan Tata Letak:

Riyan Zulmaniar Vinahari, SST

KATA PENGANTAR

Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan Metode Kerangka Sampel Area (KSA) merupakan kegiatan kerjasama antara Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT), didukung oleh Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (Kementerian ATR/BPN), Badan Informasi Geospasial (BIG), serta Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN). Kegiatan mulai diimplementasikan secara nasional pada tahun 2018 dan termasuk dalam proyek nasional untuk mendukung pencapaian salah satu prioritas nasional, yaitu ketahanan pangan, dalam rangka perbaikan data statistik pangan. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mendapatkan metode pengumpulan data luas panen padi yang objektif, ilmiah, dan modern dengan melibatkan peranan teknologi terkini, sehingga data pertanian, khususnya data produksi padi yang dikumpulkan menjadi lebih akurat, cepat, dan tepat waktu.

Ringkasan eksekutif ini menyajikan informasi mengenai hasil pelaksanaan pendataan KSA 2018 dan 2019. Laporan ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai data luas panen dan produksi padi yang diperoleh dari hasil pengamatan lapangan. Kami berharap data statistik padi yang diperoleh melalui metode KSA ini dapat memberikan manfaat besar bagi bangsa Indonesia, khususnya sebagai dasar pengambilan kebijakan sehingga ketahanan pangan dapat terwujud melalui swasembada beras. Kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan Survei KSA, disampaikan penghargaan yang tinggi dan terima kasih.

Kendal, Desember 2020
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Kendal,



Dra. Umami Hastuti, M.Si

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vi
I. Pendahuluan	1
II. Penjelasan Teknis	3
III. Luas Panen dan Produksi Padi di Kabupaten Kendal 2019	8
1. Luas Panen Padi di Kabupaten Kendal	8
2. Produksi Padi di Kabupaten Kendal	9
3. Produksi Beras di Kabupaten Kendal	11

<https://kendalkab.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Luas Panen Padi menurut Bulan di Kabupaten Kendal, 2018-2019	13
Tabel 2. Produksi Padi menurut Bulan di Kabupaten Kendal, 2018-2019	14
Tabel 3. Produksi Beras menurut Bulan di Kabupaten Kendal, 2018-2019	15

<https://kendalkab.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alur Konversi Gabah menjadi Beras	6
Gambar 2. Alur Perhitungan Produksi Padi dan Beras	7
Gambar 3. Perkembangan Luas Panen Padi di Kabupaten Kendal, 2018-2019	9
Gambar 4. Perkembangan Produksi Padi (GKG) di Kabupaten Kendal, 2018-2019	10
Gambar 5. Selisih Produksi Padi 2019 Terhadap Produksi Padi 2018 (Ton-GKG)	11
Gambar 6. Perkembangan Produksi Beras di Kabupaten Kendal, 2018-2019	12

I. PENDAHULUAN

Ketidakakuratan data produksi padi telah diduga oleh banyak pihak sejak 1997. Studi yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) bersama *Japan International Cooperation Agency* (JICA) pada tahun 1996/1997 telah mengisyaratkan overestimasi luas panen sekitar 17,07 persen. Begitu pula dengan perhitungan luas lahan baku sawah yang cenderung meningkat meskipun fakta di lapangan menunjukkan terjadinya pengalihan fungsi lahan untuk industri, perumahan atau infrastruktur yang tidak bisa diimbangi oleh pencetakan sawah baru.

Walaupun sudah diduga sejak lama, upaya untuk memperbaiki metodologi perhitungan produksi padi baru dilakukan pada tahun 2015. BPS bekerjasama dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT), Kementerian Agraria dan Tata Ruang/ Badan Pertanahan Nasional (Kementerian ATR/BPN), Badan Informasi Geospasial (BIG), serta Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) berupaya memperbaiki metodologi perhitungan luas panen dengan menggunakan metode Kerangka Sampel Area (KSA). KSA memanfaatkan teknologi citra satelit yang berasal dari BIG dan peta lahan baku sawah yang berasal dari Kementerian ATR/BPN untuk mengestimasi luas panen padi.

Penyempurnaan dalam berbagai tahapan perhitungan produksi beras telah dilakukan secara komprehensif mulai dari perhitungan luas lahan baku sawah hingga perbaikan perhitungan konversi gabah kering menjadi beras. Secara garis besar, tahapan dalam penyempurnaan perhitungan produksi beras adalah:

1. Menetapkan luas lahan baku sawah nasional dengan Keputusan Menteri ATR/Kepala BPN No. 686/ SK-PG.03.03/XII/2019 tanggal 17 Desember 2019. Luas lahan baku sawah nasional tahun 2019 adalah sebesar 7.463.948 hektar. Dengan menggunakan informasi luas lahan baku sawah tersebut, perhitungan ulang dilakukan untuk luas panen dan produksi padi 2018. Sebagai

perbandingan, luas lahan baku sawah nasional menurut Keputusan Menteri ATR/Kepala BPN No.399/Kep-23.3/X/2018 tanggal 8 Oktober 2018 adalah sebesar 7.105.145 hektar.

2. Menetapkan luas panen dengan KSA yang dikembangkan bersama BPPT dan telah mendapat pengakuan dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI).
3. Menetapkan produktivitas. BPS juga melakukan penyempurnaan metodologi dalam menghitung produktivitas dengan mengganti metode ubinan berbasis rumah tangga menjadi metode ubinan berbasis sampel KSA.
4. Menetapkan angka konversi dari gabah kering panen (GKP) ke gabah kering giling (GKG) dan angka konversi dari GKG ke beras. Penyempurnaan dilakukan untuk mendapatkan angka konversi yang lebih akurat dengan melakukan survei di dua periode musim yang berbeda dengan basis provinsi pada tahun 2018 sehingga didapatkan angka konversi untuk masing-masing provinsi yang memperhitungkan pengaruh musim. Sebelumnya, survei hanya dilakukan untuk satu musim tanam dan secara nasional.

II. PENJELASAN TEKNIS

1. Luas Lahan Baku Sawah

Sejak tahun 2017, perhitungan luas lahan baku sawah disempurnakan melalui verifikasi 2 tahap. Verifikasi tahap pertama menggunakan citra satelit resolusi sangat tinggi. Pemanfaatan citra satelit dalam statistik pangan telah dibahas dalam lokakarya internasional yang melibatkan FAO, IFPRI, Kementerian Pertanian, BPPT, MAPIN, IRRI, BPS, dan BIG di Kantor Staf Presiden pada tanggal 27 November 2017. Citra satelit resolusi sangat tinggi yang diperoleh dari LAPAN yang kemudian diolah oleh BIG menggunakan metode *Cylindrical Equal Area* (CEA) untuk dilakukan pemilahan dan deliniasi antara lahan baku sawah dan bukan sawah. Metode ini menghasilkan angka luas sawah yang aktual sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Verifikasi tahap kedua dilakukan melalui validasi ulang di lapangan oleh Kementerian ATR/BPN. Masukan informasi dari hasil KSA juga digunakan dalam validasi ulang di lapangan oleh Kementerian ATR/BPN. Sampai Oktober 2018, verifikasi 2 tahap ini telah dilakukan di 16 provinsi sentra produksi padi, yang mencakup 87 persen dari total luas lahan baku sawah di Indonesia. Luas lahan baku sawah nasional menurut Keputusan Menteri ATR/Kepala BPN No. 399/KEP-23.3/X/2018, tanggal 8 Oktober 2018, tentang Penetapan Luas Lahan Baku Sawah Nasional Tahun 2018 seluas 7.105.145 Hektar.

Pada 2019, Kementerian ATR/ BPN menetapkan luas lahan baku sawah nasional 2019 berdasarkan Keputusan Menteri ATR/Kepala BPN No.686/SK-PG.03.03/XII/2019, tanggal 17 Desember 2019, tentang Penetapan Luas Lahan Baku Sawah Nasional Tahun 2019 yaitu sebesar 7.463.948 hektar. Dengan menggunakan informasi luas lahan baku sawah tersebut, perhitungan ulang dilakukan untuk luas panen dan produksi padi pada 2018.

2. Luas Panen Padi

Menggunakan luas lahan baku sawah tersebut, BPS melakukan penyempurnaan perhitungan luas panen padi berdasarkan pengamatan yang objektif (*objective measurement*) menggunakan metodologi KSA yang dikembangkan bersama BPPT. Metodologi KSA telah mendapat pengakuan dari LIPI. Hingga Desember 2019, metodologi KSA secara Nasional menggunakan 24.196 sampel segmen lahan berbentuk bujur sangkar berukuran 300m X 300m (9 hektar) dengan lokasi yang tetap. Dalam setiap periode tertentu, setiap sampel segmen diamati secara visual di 9 titik dengan menggunakan *handphone* berbasis android. Dengan demikian, kondisi sampel segmen tersebut (persiapan lahan, fase vegetatif, fase generatif, fase panen, lahan puso, lahan sawah bukan padi, atau lahan bukan sawah) dapat diamati, yang kemudian difoto dan dikirimkan ke *server* pusat untuk diolah. Pengamatan yang dilakukan setiap bulan memungkinkan perkiraan potensi produksi beras untuk 3 bulan ke depan dapat disediakan sehingga dapat digunakan sebagai basis perencanaan tata kelola beras yang lebih baik. Total titik amatan setiap bulan sebanyak 217.764 titik amatan.

3. Produktivitas

BPS juga melakukan penyempurnaan metodologi dalam menghitung produktivitas dengan mengganti metode ubinan berbasis rumah tangga (*list frame*) menjadi metode ubinan berbasis sampel KSA (*area frame*). Penggunaan basis KSA dalam menentukan sampel ubinan adalah untuk mengurangi risiko lewat panen sehingga perhitungan menjadi lebih akurat. Penentuan lokasi sampel ubinan yang tadinya dilakukan secara manual saat ini menggunakan aplikasi berbasis android. Koordinat plot ubinan digunakan sebagai dasar dalam melakukan evaluasi dan analisa spasial ubinan. Pelatihan secara berjenjang juga telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas petugas ubinan. Selain itu, telah dikembangkan pula metode pengolahan data ubinan berbasis

web dan *software* untuk pengecekan data pencilan (*outliers*) sehingga dapat meningkatkan kualitas data yang dihasilkan.

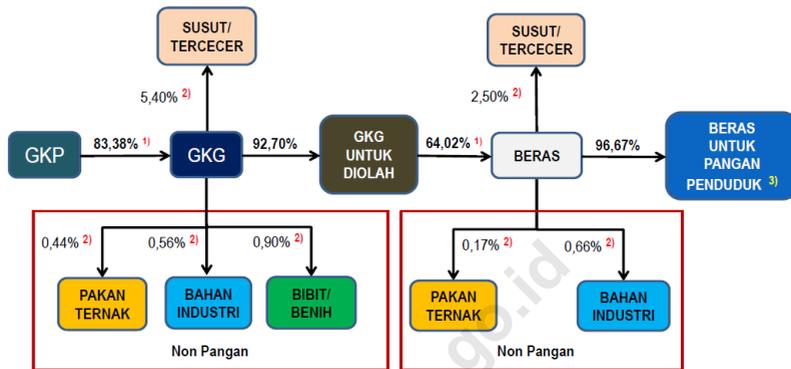
4. Produksi Padi dan Beras

Produksi padi diperoleh dari hasil perkalian antara luas panen (bersih) dengan produktivitas. Luas panen tanaman padi di lahan sawah harus dikoreksi dengan konversi galengan. Sementara itu, untuk luas panen tanaman padi di lahan bukan sawah, luas galengan dianggap nihil (tidak dikoreksi). Produksi padi dan beras dihitung pada level kabupaten/kota.

5. Angka Konversi dari Gabah Kering Panen (GKP) ke Gabah Kering Giling (GKG) dan Angka Konversi dari GKG ke Beras

Penyempurnaan dilakukan untuk mendapatkan angka konversi yang lebih akurat dengan melakukan survei di dua periode musim yang berbeda pada 2018 dengan basis provinsi sehingga akan didapatkan angka konversi untuk masing-masing provinsi. Sebelumnya, survei hanya dilakukan pada satu musim tanam dan secara nasional. Angka konversi GKP ke GKG serta GKG ke beras kemudian digunakan dalam perhitungan produksi padi (GKG) dan beras. Angka tersebut bervariasi antar provinsi. Selain itu, perhitungan produksi beras juga memperhitungkan proporsi gabah dan beras yang susut atau tercecer dan digunakan untuk penggunaan non pangan. Gambar 1 menyajikan alur konversi gabah hingga menjadi beras untuk pangan penduduk.

Gambar 1. Alur Konversi Gabah Menjadi Beras

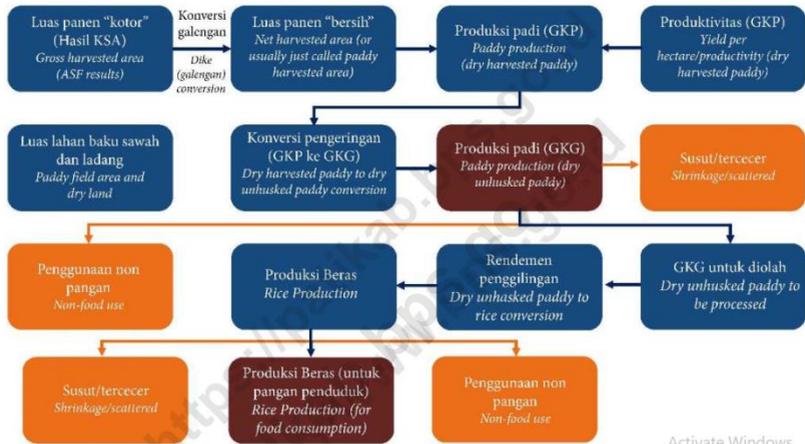


Keterangan:

1. Survei Konversi Gabah ke Beras tahun 2018
2. Konversi yang digunakan dalam perhitungan NBM/ Neraca Bahan Makanan (Badan Ketahanan Pangan-Kementan)
3. Beras untuk pangan penduduk mencakup pangan rumah tangga dan non rumah tangga, seperti hotel, restoran, dan catering

Proses perhitungan produksi padi dan beras secara keseluruhan dirangkum pada Gambar 2.

Gambar 2. Alur Perhitungan Produksi Padi dan Beras



III. Luas Panen dan Produksi Padi di Kabupaten Kendal 2019

Pada 2019, luas panen diperkirakan sebesar 34,98 ribu hektar dengan produksi sebesar 205,77 ribu ton GKG. Jika dikonversikan menjadi beras, produksi beras pada 2019 mencapai sekitar 117,72 ribu ton.

- Luas panen padi pada 2019 diperkirakan sebesar 34,98 ribu hektar atau mengalami penurunan sebesar 1,87 ribu hektar (5,06 persen) dibandingkan tahun 2018.
- Produksi padi pada 2019 diperkirakan sebesar 205,77 ribu ton GKG, atau mengalami peningkatan sebanyak 6,35 ribu ton (3,18 persen) dibandingkan tahun 2018.
- Jika produksi padi pada tahun 2019 dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, produksi beras pada 2019 sebesar 117,72 ribu ton beras, atau mengalami peningkatan sebesar 3,18 ribu ton (3,63 persen) dibandingkan dengan produksi beras tahun 2018.

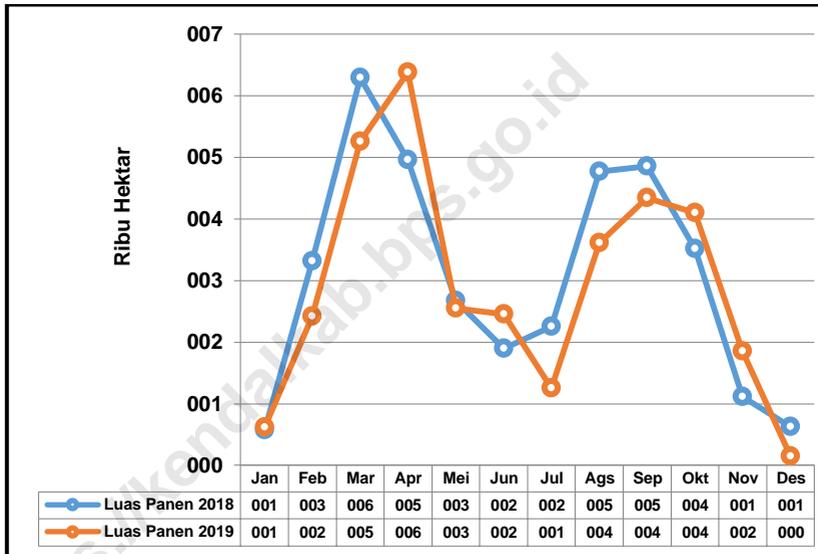
1. Luas Panen Padi di Kabupaten Kendal

Berdasarkan hasil Survei KSA, pola panen padi di Kabupaten Kendal pada periode Januari sampai dengan Desember tahun 2019 terdapat sedikit pergeseran dengan pola panen pada tahun 2018. Puncak panen padi pada tahun 2019 terjadi pada bulan April bergeser dibanding tahun 2018 yang puncak panen terjadi pada bulan Maret. Sementara luas panen 2019 terendah terjadi pada bulan Desember sedangkan 2018 terjadi pada bulan Januari.

Total luas panen padi pada 2019 seluas 34,98 ribu hektar dengan luas panen tertinggi terjadi pada April, yaitu sebesar 6,38 ribu hektar dan luas panen terendah terjadi pada Desember, yaitu sebesar 0,15 ribu hektar. Jika dibandingkan

dengan total luas panen padi pada 2018, luas panen padi pada 2019 mengalami penurunan sebesar 1,87 ribu hektar (5,06 persen).

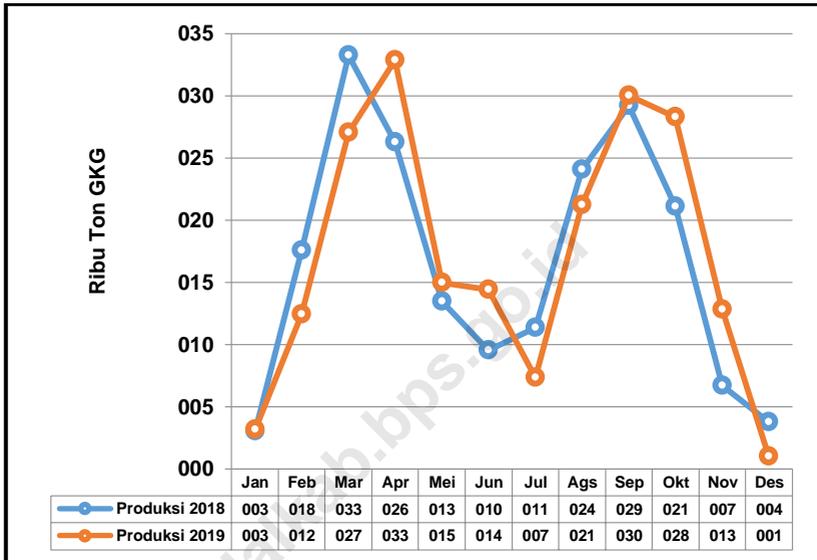
Gambar 3. Perkembangan Luas Panen Padi di Kabupaten Kendal, 2018-2019 (Ribu Hektar)



2. Produksi Padi di Kabupaten Kendal

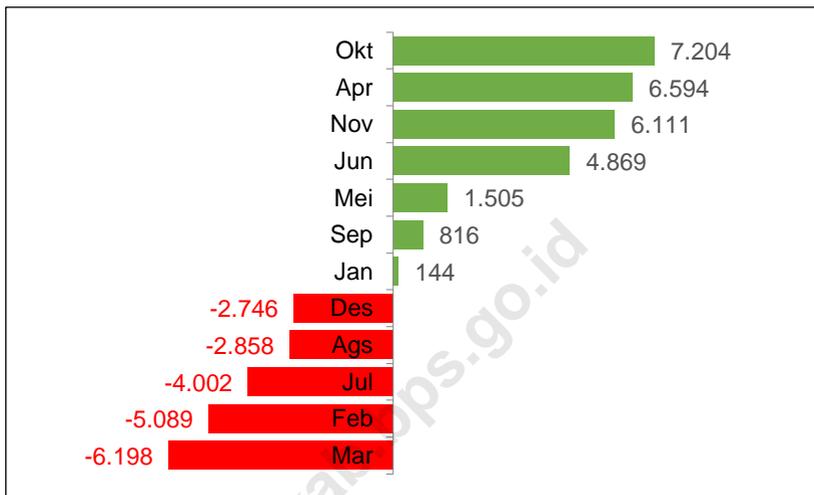
Total produksi padi di Kabupaten Kendal pada 2019 sekitar 205,77 ribu ton GKG, atau mengalami peningkatan sebanyak 6,35 ribu ton (3,18 persen) dibandingkan tahun 2018. Jika dilihat perbandingan produksi antar bulan yang sama di tahun yang berbeda, peningkatan produksi terbesar pada 2019 terjadi pada bulan Oktober, yaitu sekitar 7,20 ribu ton dibandingkan produksi pada Oktober 2018 (Gambar 4).

Gambar 4. Perkembangan Produksi Padi (GKG) di Kabupaten Kendal, 2018-2019 (Ribu Ton-GKG)



Produksi tertinggi pada 2019 terjadi pada April, yaitu mencapai 32,85 ribu ton dan produksi terendah terjadi pada Desember, yaitu sebesar 1,03 ribu ton. Lain halnya dengan produksi pada 2018, produksi padi tertinggi pada 2018 terjadi pada bulan Maret, yaitu sebesar 33,26 ribu ton, sementara produksi terendah terjadi pada bulan Januari, yaitu sebesar 3,06 ribu ton.

Gambar 5. Selisih Produksi Padi 2019 Terhadap Produksi Padi 2018 (Ton-GKG)



Kenaikan produksi padi tahun 2019 yang relatif besar terjadi di Bulan April dan Oktober. Sementara itu, penurunan produksi padi tahun 2019 yang relatif besar terjadi di Bulan Februari dan Maret (Gambar 5).

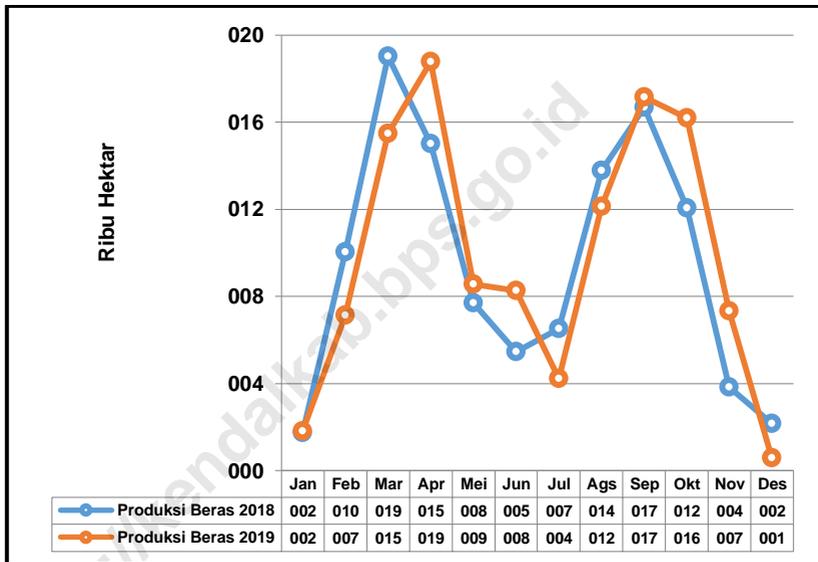
Dua bulan dengan produksi padi (GKG) tertinggi pada tahun 2018 berada di Maret dan September sedangkan tahun 2019 berada di April dan September. Dengan kata lain terjadi pergeseran puncak panen dari tahun sebelumnya.

3. Produksi Beras di Kabupaten Kendal

Jika produksi padi dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, produksi padi pada 2019 setara dengan 117,72 ribu ton beras, atau mengalami peningkatan sebesar 3,18 ribu ton (3,63 persen) dibandingkan dengan produksi beras tahun 2018. Produksi beras tahun 2018 diperkirakan sebesar 114,09 ribu ton. Sejalan dengan produksi padi, produksi beras terbesar pada tahun 2019

terjadi pada bulan April dengan estimasi produksi sekitar 18,79 ribu ton beras (Gambar 6).

Gambar 6. Perkembangan Produksi Beras di Kabupaten Kendal, 2018-2019



Tabel 1. Perbandingan Luas Panen Padi 2019 terhadap Luas Panen 2018 menurut Bulan di Kabupaten Kendal

Bulan	Luas Panen Padi (Hektar)			
	2018*	2019	Perkembangan	
			Absolut (Kol. [3] - Kol. [2])	Relatif (%) (Kol. [4] x 100/ Kol. [2])
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	577,64	621,22	43,58	7,54
Februari	3.318,29	2.420,20	-898,09	-27,06
Maret	6.286,69	5.254,68	-1.032,01	-16,42
April	4.961,99	6.377,01	1.415,02	28,52
Mei	2.671,62	2.547,91	-123,71	-4,63
Juni	1.895,12	2.453,14	558,02	29,45
Juli	2.253,93	1.253,58	-1.000,35	-44,38
Agustus	4.771,80	3.608,34	-1.163,46	-24,38
September	4.857,26	4.344,41	-512,85	-10,56
Oktober	3.511,55	4.098,44	586,89	16,71
November	1.116,32	1.856,12	739,80	66,27
Desember	628,35	149,05	-479,30	-76,28
Jumlah	36.850,56	34.984,10	-1.866,46	-5,06

**)Angka 2018 merupakan angka revisi, penghitungan ulang untuk luas panen dilakukan menggunakan LBS 2019*

Tabel 2. Perbandingan Produksi Padi 2019 terhadap Produksi Padi 2018 menurut Bulan di Kabupaten Kendal

Bulan	Produksi Padi (Ton-GKG)			
	2018*	2019	Perkembangan	
			Absolut (Kol. [3] - Kol. [2])	Relatif (%) (Kol. [4] x 100/ Kol. [2])
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	3.056,35	3.199,98	143,63	4,70
Februari	17.555,81	12.466,73	-5.089,08	-28,99
Maret	33.263,46	27.065,54	-6.197,92	-18,63
April	26.254,35	32.848,72	6.594,37	25,12
Mei	13.484,56	14.989,33	1.504,77	11,16
Juni	9.567,35	14.435,97	4.868,62	50,89
Juli	11.378,78	7.376,93	-4.001,85	-35,17
Agustus	24.087,14	21.229,63	-2.857,51	-11,86
September	29.188,07	30.003,98	815,91	2,80
Oktober	21.101,48	28.305,23	7.203,75	34,14
November	6.708,15	12.819,00	6.110,85	91,10
Desember	3.775,86	1.029,39	-2.746,47	-72,74
Jumlah	199.421,36	205.770,43	6.349,07	3,18

**)Angka 2018 merupakan angka revisi, penghitungan ulang untuk luas panen dilakukan menggunakan LBS 2019*

Tabel 3. Perbandingan Produksi Beras 2019 terhadap Produksi Beras 2018 menurut Bulan di Kabupaten Kendal

Bulan	Produksi Padi (Ton-Beras)			
	2018*	2019	Perkembangan	
			Absolut (Kol. [3] - Kol. [2])	Relatif (%) (Kol. [4] x 100/ Kol. [2])
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	1.748,53	1.830,70	82,17	4,70
Februari	10.043,63	7.132,18	-2.911,45	-28,99
Maret	19.029,92	15.484,11	-3.545,81	-18,63
April	15.020,03	18.792,65	3.772,62	25,12
Mei	7.714,47	8.575,35	860,88	11,16
Juni	5.473,45	8.258,77	2.785,32	50,89
Juli	6.509,76	4.220,32	-2.289,44	-35,17
Agustus	13.780,18	12.145,40	-1.634,78	-11,86
September	16.698,40	17.165,18	466,78	2,80
Oktober	12.072,09	16.193,33	4.121,24	34,14
November	3.837,71	7.333,71	3.496,00	91,10
Desember	2.160,16	588,91	-1.571,25	-72,74
Jumlah	114.088,33	117.720,61	3.632,28	3,18

**)Angka 2018 merupakan angka revisi, penghitungan ulang untuk luas panen dilakukan menggunakan LBS 2019*

LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI DI KABUPATEN KENDAL 2019

Perkembangan Luas Panen dan Produksi Padi di Kabupaten Kendal, Januari – Desember 2019

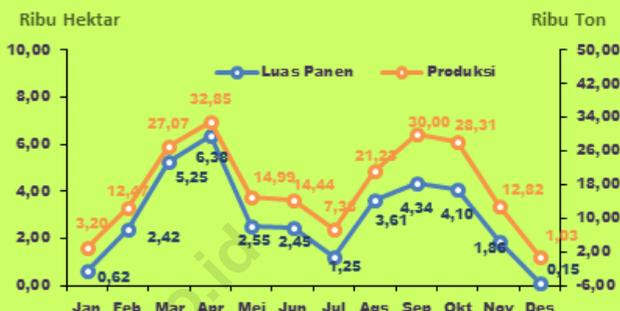
Luas Panen Padi Januari - Desember

34,98 Ribun Hektar

Total Produksi Padi
Januari – Desember

205,77

Ribun Ton GKG
(Gabah Kering Giling)



Perbandingan Luas Panen dan Produksi Padi di Kabupaten Kendal, 2018 dan 2019



	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
Produksi 2018	3,06	17,36	33,26	26,25	13,48	9,57	11,38	24,09	29,19	21,10	6,71	3,78
Produksi 2019	3,20	12,47	27,07	32,85	14,99	14,44	7,38	21,23	30,00	28,31	12,82	1,03
Luas Panen 2018	0,38	3,32	6,29	4,96	2,67	1,90	2,25	4,77	4,86	3,51	1,12	0,63
Luas Panen 2019	0,62	2,42	5,25	6,38	2,55	2,45	1,25	3,61	4,34	4,10	1,86	0,15

Luas Panen

36,85 Ribun Hektar

34,98 Ribun Hektar

Turun*

5,06 %

2018

1,87
Ribun Hektar

2019

Produksi

199,42 Ribun Ton

6,35
Ribun Ton

205,77 Ribun Ton

Naik*

3,18 %

2018

2019

Perkembangan Produksi Beras di Kabupaten Kendal, 2018 dan 2019

Produksi Beras

114,09 Ribun Ton
Beras

3,63
Ribun Ton

117,72 Ribun Ton
Beras

Naik*

3,18 %

2018

2019



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KENDAL

*) Penurunan / Kenaikan Jan-Des 2019 dibanding Jan-Des 2018

DATA

Mencerdaskan Bangsa



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KENDAL**

Jl. Pramuka (Komplek Perkantoran, Kendal 51351

Telp. (0294) 381461, Fax. (0294) 383461

Email: bps3324@bps.go.id